

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Puyuh merupakan salah satu ternak unggas yang cukup diminati masyarakat Indonesia untuk dipelihara dan dikonsumsi, produk yang dihasilkan berupa telur dan daging, puyuh memiliki ukuran tubuh kecil pemakan biji-bijian dan serangga kecil. Jenis puyuh yang sering dibudidayakan adalah puyuh Jepang (*Coturnix coturnix japonica*) yang mulai bertelur pada umur 42 hari. Produksi telur puyuh cukup tinggi sekitar 250-300 butir per tahunnya. Menurut data dari Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan (2022), populasi puyuh di Indonesia sebanyak 15.222.580 ekor, tahun 2021 naik menjadi 16.014.879 ekor dan pada tahun 2022 total populasi puyuh mencapai 16.480.675 ekor. Dengan populasinya yang cukup banyak maka perlu ketersediaan bahan pakan yang banyak pula.

Pakan merupakan asupan yang diberikan pada ternak, perannya sangat penting karena akan mempengaruhi tinggi rendahnya produksi ternak. Menurut Abduh *et al.* (2003), menyatakan bahwa pakan menyumbang 70% dari total biaya produksi. Tingginya biaya pakan disebabkan oleh sebagian bahan pakan berupa jagung, bungkil kedelai dan tepung ikan yang masih diimpor. Biaya pakan yang tinggi dapat ditekan, dengan cara mencari bahan pakan dengan harga yang lebih murah serta efisien dalam pemanfaatannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pakan alternatif yang kandungan nutrisinya baik, selalu tersedia, mudah didapat tidak bersaing dengan kebutuhan manusia dan tidak beracun. Bahan pakan alternatif yang dapat digunakan dapat berupa ampas sari kedelai dan daun indigofera.

Ampas sari kedelai merupakan hasil dari pengolahan kedelai menjadi susu kedelai. Ampas sari kedelai memiliki manfaat yang sangat baik karena mengandung protein yang cukup tinggi, isoflavon serta mengandung vitamin B1 (Koswara, 2006). Ketersediaan ampas sari kedelai sangat banyak seiring dengan bertambahnya home industri dalam pembuatan sari kedelai. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan sari kedelai tentu limbah yang dihasilkan dari pembuatan sari kedelai juga meningkat. Sementara limbah yang dihasilkan masih mengandung gizi yang tinggi dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pada tahun 2021 produksi ampas sari kedelai di Sumatera Barat mencapai 6,27 ton (Badan Pusat Statistika, 2021). Sedangkan menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2020) menyatakan terdapat \pm 24 industri rumahan yang memproduksi sari kedelai di kota Padang.

Ampas sari kedelai memiliki kandungan gizi seperti protein kasar 24,76%, lemak kasar 2,86%, serat kasar 18,15%, kalsium 0,09%, fosfor 0,05% dan energi metabolisme sebesar 3.240 kkal/kg (Ciptaan *et al.* 2021). Kandungan gizi pada ampas sari kedelai cukup tinggi dan pemanfaatannya sebanyak 6,2% dalam ransum unggas (Mirnawati *et al.* 2012). Selain itu dengan pemanfaatan ampas sari kedelai akan menurunkan penggunaan jagung dalam ransum, akibatnya bahan pakan sumber karotenoid dalam ransum akan berkurang yang menyebabkan warna kuning telur menjadi pucat. Untuk meningkatkan kandungan karotenoid dalam ransum akibat pemanfaatan ampas sari kedelai, perlu penambahan bahan pakan yang mengandung karotenoid tinggi salah satu bahan pakan yang dapat dimanfaatkan adalah daun indigofera.

Daun indigofera memiliki produktivitas yang tinggi dan kandungan nutrisi yang cukup baik, terutama kandungan proteinnya. Danesa (2023) menyatakan bahan pakan daun indigofera memiliki kandungan protein kasar 28,70%, serat kasar 17,05%, kalsium 1,86%, fosfor 0,22%, lemak kasar 2,40% dan energi metabolisme 1.867 kkal/kg. Selain proteinnya tinggi daun indigofera juga mengandung karotenoid yang tinggi sebesar 507,6 mg/kg serta vitamin A 3828,79IU/100 g (Palupi *et al.* 2014). Di dalam karotenoid memiliki kandungan β karoten dan xantofil yang mempengaruhi warna kuning telur puyuh. Disamping itu daun indigofera juga kaya akan kandungan kalsium, fosfor dan vitamin D. Kandungan kalsium dan fosfor dalam ransum merupakan nutrisi terpenting dalam pembentukan kerabang telur. Menurut Akbarillah *et al.* (2008) menyatakan bahwa daun indigofera kaya akan nitrogen, fosfor, kalium dan kalsium serta dapat dimanfaatkan sampai 25,8% dalam ransum sebagai bahan pakan sumber protein maupun energi.

Pada penelitian Fajrona *et al.* (2023) telah dilakukan pencampuran empulur sagu dan daun indigofera dengan perbandingan 2 : 1 yang memberikan hasil cukup baik pada performa puyuh. Untuk itu pada penelitian ini akan digunakan ampas sari kedelai dan daun indigofera dalam ransum dengan perbandingan 4 : 1. Diharapkan dengan pemberian ampas sari kedelai dan daun indigofera dapat meningkatkan berat telur, warna kuning telur dan tebal kerabang telur puyuh. Penggunaan ampas sari kedelai dan daun indigofera di dalam ransum juga telah dapat memenuhi kebutuhan puyuh dengan kandungan PK 20% dan energi metabolisme 2.800 kkal/kg (Djulardi, 1995). Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Ampas Sari**

Kedelai dan Daun Indigofera dalam Ransum Terhadap Berat Telur, Warna Kuning Telur dan Tebal Kerabang Telur Puyuh”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian ampas sari kedelai dan daun indigofera dengan komposisi yang berbeda dalam ransum terhadap berat telur, warna kuning telur dan tebal kerabang telur puyuh.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana pengaruh pemberian ampas sari kedelai dan daun indigofera dengan komposisi yang berbeda dalam ransum terhadap berat telur, warna kuning telur dan tebal kerabang telur puyuh.

1.4. Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi kepada peneliti serta peternak bahwa pemberian ampas sari kedelai dan daun indigofera dengan komposisi yang berbeda dalam ransum dapat digunakan sebagai pakan alternatif dan mempertahankan berat telur, warna kuning telur dan tebal kerabang telur puyuh.

1.5. Hipotesis

Pemberian ampas sari kedelai dan daun indigofera dengan komposisi yang berbeda sampai level 20% ampas sari kedelai dan 5% daun indigofera dalam ransum dapat menyamai berat telur, warna kuning telur dan tebal kerabang telur puyuh yang mendapat ransum kontrol.